



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini memuat landasan teori sebagai pendorong penelitian serta memberikan penjelasan tentang penelitian terdahulu yang berasal dari jurnal, maupun buku terkait dengan judul penelitian yang diteliti. Bagian ini juga memuat kerangka pemikiran.

Pada bagian kerangka pemikiran tersebut memuat keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Setelah itu dipaparkan mengenai hipotesis penelitian yang mendasari penelitian ini, Hipotesis tersebut merupakan anggapan sementara dari masalah yang akan diteliti.

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Menurut Jensen (1976 : 5) “*Agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*” Jensen dan Meckling menjelaskan teori keagenan sebagai hubungan keagenan antara dua pihak dimana satu pihak tertentu (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agent. *Principal* merupakan para pemegang saham atau pemilik perusahaan atau investor yang menyediakan modal, serta fasilitas bagi kegiatan operasional perusahaan. Agent merupakan manajer atau manajemen yang mengelola kegiatan operasional perusahaan.



Teori Keganenan menunjukkan bahwa ketika sebuah perusahaan telah tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan besar, pemilik dapat mendelegasikan kekuasaannya kepada para profesional, dalam hal ini manajemen. Manajemen yang berwenang diperlukan untuk membuat laporan pertanggungjawaban kepada pemilik. Menurut Jensen (1976) menyatakan bahwa terdapat dua masalah utama yang sering terjadi dalam hubungan keagenan, yaitu adanya asimetri informasi serta terjadinya konflik kepentingan. Konflik kepentingan mengakibatkan biaya agensi. Biaya agensi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memastikan bahwa agen atau manajer bertindak untuk kepentingan principal (pemilik perusahaan). Sebagai bentuk pengawasan untuk mengurangi risiko perusahaan, Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen yang harus diaudit secara independen untuk mengaudit bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari kepentingan pihak manapun.

Menurut Suhantinar & Juliarto (2014) Auditor merupakan pihak independen yang dapat memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang telah *dipublish* oleh perusahaan (agent) dapat dipercaya dan tidak merugikan penggunanya. Auditor eksternal merupakan pihak ketiga yang terbebas dari masalah konflik kepentingan antara kreditor dan perusahaan, karena menggunakan auditor eksternal sebagai pihak ketiga independen dalam menghasilkan laporan yang dapat dipercaya, maka akan menimbulkan adanya biaya monitoring dalam bentuk biaya audit. Kegiatan audit memiliki peran penting untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham perusahaan. Selain itu audit juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. ~~Fee~~ Audit

a. Pengertian *Fee Audit*

Menurut Angelo (1981) *Fee audit* merupakan jumlah yang dibayarkan oleh pengguna jasa auditor (*auditee*) kepada auditor untuk melaksanakan jasa auditnya. Besarnya *Fee audit* yang diperoleh KAP ditentukan berdasarkan kompleksitas dan ruang lingkup *audit* serta reputasi KAP di mata publik. Menurut Iskak, J. (1999) menjelaskan bahwa *fee audit* merupakan honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan (*auditee*) atas jasa *audit* yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Menurut Sukrisno Agoes (2017:73) menguraikan bahwa besarnya *fee audit* yang ditetapkan ditentukan berdasarkan tingkat risiko, kompleksitas jasa, tingkat keahlian auditor untuk melakukan jasa *audit*, dan struktur biaya KAP yang bersangkutan serta pertimbangan profesional lainnya. Imbalan jasa dihubungkan dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan, nilai jasa yang diberikan bagi klien atau bagi kantor akuntan yang bersangkutan. Berdasarkan uraian mengenai *fee audit* di atas dapat disimpulkan bahwa *fee audit* merupakan imbalan atau balas jasa yang diberikan oleh *auditee* (perusahaan) kepada auditor atas jasa *audit* laporan keuangan.

Menurut Suharli (2008) penetapan *fee audit* KAP ditentukan dengan menghitung biaya pokok *audit*, yang meliputi biaya staf, manajer, supervisor, auditor junior, dan auditor senior sebagai dasar dalam penetapan *fee audit*. Sedangkan biaya tidak langsung seperti biaya percetakan, biaya penyusutan komputer, bangunan, dan asuransi. Kesepakatan penyelesaian antara klien dengan kantor akuntan publik terjadi setelah perhitungan *fee audit*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Penetapan Standar *Fee Audit*

Penetapan standar *fee audit* yang dibebankan oleh auditor kepada kliennya harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Besaran *fee audit* yang ditetapkan tidak boleh terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Maka dari itu Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan PP Nomor 2 Tahun (2016) yang memuat tentang jika imbalan yang dibebankan untuk jasa *audit* terlalu rendah atau secara signifikan lebih rendah daripada imbalan auditor sebelumnya, meragukan kemampuan dan kompetensi anggota untuk menerapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku. Pedoman dalam menetapkan imbalan jasa audit tersebut harus dilaksanakan oleh setiap auditor, sehingga proses audit dan *fee audit* yang dikeluarkan oleh auditor sesuai dan mematuhi standar yang telah ditetapkan. Pedoman tentang Penentuan Imbalan Jasa *Audit* Laporan Keuangan didasarkan pada surat keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia PP No 2/IAPI/III/2016 yang menjelaskan tentang beberapa point penting yang harus dipertimbangkan Anggota dalam menetapkan *fee audit* diantaranya:

- (1) Kebutuhan dan lingkup pekerjaan klien
- (2) Waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan setiap tahapan audit
- (3) Tanggungjawab dan kewajiban berdasarkan hukum atau standar yang berlaku (*statutory duties*)
- (4) Tingkat keahlian (*levels of experience*) dan tanggungjawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan
- (5) Tingkat kompleksitas pekerjaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (6) Total anggota serta banyaknya waktu yang dihabiskan dalam menyelesaikan pekerjaan secara efisien
 - (7) Sistem pengendalian mutu atau kualitas kantor
 - (8) Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati
- 1) Penetapan Tarif Imbalan Jasa.
 - (a) Tarif imbal jasa (*charge-out rate*) pembayaran imbalan atau biaya tepat kepada anggota dan karyawan berdasarkan keahlian dan keterampilan mereka harus tercermin dalam pembayaran *fee audit* yang sesuai. Tarif atau tingkatan ditentukan berdasarkan oleh beberapa faktor berikut:
 - i) Gaji yang wajar ditetapkan untuk mempetahankan dan melakukan rekrut anggota yang kompeten dan ahli di bidangnya.
 - ii) Terdapat tunjangan selain gaji
 - iii) Pelatihan dan pengembangan staf serta riset dan pengembangan yang termasuk dalam beban overhead
 - iv) Jumlah waktu yang dihabiskan untuk suatu periode tertentu (*project charge out time*) bagi staf profesional dan staf pendukung
 - v) Margin laba yang sesuai
 - (b) Berdasarkan informasi diatas Tarif biaya per jam untuk setiap anggota atau grup anggota (junior, senior, supervisor, manajer) dan mitra dapat ditentukan dengan menggunakan data tersebut di atas.
 - i) Pencatatan Waktu

Penggunaan *time sheet* bermanfaat jika dilakukan secara berkala untuk menghitung biaya atas jasa yang diberikan sehingga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghasilkan *fee audit* yang akurat dan realistis. Pekerjaan staff atau pegawai dapat terkoordinir serta berjalan secara efektif dan efisien

ii) Penagihan Bertahap.

Penagihan bertahap dilakukan untuk terlaksananya pekerjaan yang baik untuk periode yang lebih dari satu bulan. Penagihan dilakukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan menurut standar.

c. Indikator *Fee Audit*

Dalam Sukrisno Agoes (2017:73) menyatakan bahwa *fee audit* diukur dengan beberapa indikator antara lain:

(1) Besarannya *fee* ditentukan pada risiko penugasan

Risiko penugasan adalah tingkat risiko *audit* atau tugas yang telah ditugaskan, dan digunakan untuk menentukan besarnya *fee audit*.

(2) Besarannya *fee* berdasarkan kompleksitas jasa yang diberikan

Kompleksitas jasa pada tugas audit yang sangat kompleks membuat besaran *fee audit* yang tinggi.

(3) Besarannya *fee* ditentukan oleh tingkat keahlian auditor.

Keahlian yang dimiliki auditor menjadi penentu tinggi rendahnya besaran *fee audit*.

(4) Besarannya *fee* berdasarkan struktur biaya

Pertimbangan profesional lainnya dan kantor akuntan publik yang relevan merupakan nilai seorang auditor dengan keahlian yang dapat diterapkan pada spesialisasi lain sebagai bidang keahlian yang sesuai dengan spesialisasi atau profesi lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Komisi dan *Fee Referral*

Auditor yang telah menyelesaikan audit laporan keuangan klien, auditor berhak mendapatkan haknya, yaitu *fee audit*. Auditor menerima *fee* di luar *fee* utama. *Fee* tadi diterima auditor tanpa mengurangi independensi auditor. Menurut Sukrisno Agoes (2012:54) menjelaskan bahwa komisi dan *fee referral* adalah sebagai berikut:

- (1) Komisi audit adalah pembayaran yang diterima auditor sebagai imbalan atas diperolehnya perikatan dari klien atau pihak lain dalam bentuk uang, barang, atau bentuk lainnya.
- (2) *Fee Referral* adalah imbalan yang diberikan atau diterima oleh sesama akuntan publik yang memberikan jasa profesional.

Auditor tidak hanya mendapat *fee audit* yang utama saja namun auditor mendapatkan seperti *fee* atau komisi seperti yang telah diuraikan diatas. Dengan adanya biaya ini diharapkan auditor tidak mengurangi sikap independensinya dan klien atau pihak lain yang berkepentingan lebih percaya kepada KAP dan auditor.

e. Metode Pengukuran *Fee Audit*

Dalam menentukan besaran *fee audit* diperlukan metode untuk mengukur besaran *fee audit* yang diberikan kepada klien. Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) menyatakan bahwa metode pengukuran *fee audit* yaitu besaran biaya yang tergantung di risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingginya *skill* yang dibutuhkan untuk melaksanakannya, struktur *fee* KAP yang bersangkutan, dan faktor profesional lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Kualitas Audit

Menurut Angelo (1981) Kualitas audit adalah probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material atau salah saji material dan auditor akan menemukan serta melaporkan kekeliruan tersebut. Menurut Cahyanti et al.(2022) Salah saji material dibagi menjadi tiga kategori yaitu salah saji material dalam estimasi akuntansi, salah saji material karena tidak sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan, salah saji material karena penerapan prosedur akuntansi yang tidak sesuai. Kualitas audit ditentukan oleh kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias.

Menurut Akram et al. (2017) Auditor dalam menentukan kualitas audit akan menemukan salah saji yang berkaitan kepada kemampuan teknikal auditor, tindakan melaporkan kesalahan saji tersebut menimbulkan persepsi bahwa auditor memegang teguh sikap independensinya. Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang *reliable* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit ditentukan berdasarkan kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material, dan melakukan proses audit serta kemampuan auditor untuk melaporkan salah saji tersebut dan memberikan opini atau pendapat yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan klien hendaknya disajikan sesuai dengan prinsip serta standar akuntansi yang berlaku. Menurut Astuti & Artauli Sibuea (2022) dalam menilai kualitas audit selalu dikaitkan dengan perbedaan antara KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* mempunyai lebih banyak sumber daya untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berinvestasi dalam pelatihan staf, teknologi, serta fasilitas serta KAP *big four* dianggap lebih memiliki kualitas audit yang baik daripada KAP *non big four*.

4. Ukuran Perusahaan

Dalam menentukan besaran *fee audit*, auditor mempertimbangkan antara lain ukuran perusahaan. Menurut Cristansy & Ardiati (2018) Ukuran perusahaan menggambarkan skala yang mengategorikan ukuran perusahaan dalam berbagai cara antara lain dengan melihat: Total asset, *Log Size*, Nilai pasar saham, dan lainnya. perusahaan terbagi kedalam tiga kategori yaitu: Perusahaan besar (*Large Firm*), Perusahaan menengah (*Medium Firm*), dan Perusahaan Kecil (*Small Firm*). Menurut Rukmana et al.(2020) Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala operasi perusahaan.

Ukuran Perusahaan menggambarkan ukuran serta ruang lingkup proses audit yang dilakukan oleh auditor. Perbandingan yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset atau aktiva perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil karena memiliki arus kas yang positif selama periode yang lebih lama dan stabil.

Total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang besar akan mempengaruhi besaran *fee audit* yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Total aset yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki jumlah transaksi yang banyak, hal ini akan berdampak kepada besaran *fee audit* yang tinggi, Ukuran perusahaan yang besar, membuat auditor membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengaudit dan memperpanjang proses audit, hal ini akan berpengaruh terhadap besaran *fee audit* yang dibayarkan oleh klien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Kriteria Ukuran Perusahaan

Penggolongan Ukuran Perusahaan di Indonesia memiliki kategori serta kriterianya masing-masing. Penggolongan Ukuran perusahaan didasarkan pada UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar.

- (1) Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang usahanya memenuhi kriteria usaha mikro. Memiliki kekayaan atau aset bersih Rp.50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan serta penjualannya tidak lebih dari Rp.300.000.000,-
- (2) Usaha Kecil adalah usaha produktif milik orang perseorangan atau korporasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dan memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang ini. Memiliki aktiva bersih adalah Rp.50.000.000-Rp.500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan dan jumlah penjualan adalah Rp.300.000.000- Rp.2.500.000.000
- (3) Usaha Menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau unit usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang baik langsung maupun tidak langsung, dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari perusahaan kecil atau besar. Memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000-Rp.10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan dan total pendapatannya adalah Rp.2.500.000.000-Rp.50.000.000.000.
- (4) Usaha Besar adalah usaha produktif yang dikendalikan oleh unit-unit bisnis. Termasuk perusahaan nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan perusahaan asing yang melakukan kegiatan bisnis di Indonesia. Memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kekayaan bersih Rp.10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan dengan total penjualan bersih lebih dari Rp.50.000.000.000.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Metode Pengukuran Ukuran Perusahaan

Metode pengukuran ukuran perusahaan terdapat beberapa metode dalam pengukuran yang dijadikan acuan atau pedoman untuk melakukan metode pengukuran ukuran perusahaan. Menurut Kusumawardhani (2012:24) menjelaskan bahwa investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan menggunakan indikator ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan tergantung pada total asset dan total penjualan (*nett sales*) yang dimiliki perusahaan.

5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menggambarkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba bagi perusahaan. Menurut Rukmana et al.(2020) Profitabilitas menjadi rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari aktivitas penjualan, penggunaan asset perusahaan serta penggunaan modal perusahaan. Laba atau profit bagi sebagian besar perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi menunjukkan kinerja pegawai atau perusahaannya baik dan ketika labanya rendah ini menunjukkan bahwa kinerja pegawai atau perusahaannya kurang baik. Laba atau profitabilitas perusahaan menjadi acuan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan bagi para investor dan menjadi elemen penting bagi perusahaan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



② menciptakan nilai perusahaan yang berujung pada prospek kerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Muhammadiyah (2017) Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan tersebut harus dalam keadaan menguntungkan. Tanpa keuntungan, sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung membayar *fee audit* yang lebih tinggi, dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memerlukan validasi, pengakuan pendapatan, dan waktu audit yang lebih lama dalam melaksanakan audit Hasan, (2017). Semakin tinggi profitabilitas klien maka, klien seringkali memilih untuk mengaudit laporan keuangannya dengan KAP *big four* dengan profitabilitas klien yang tinggi memungkinkan klien dapat membayar *fee audit* yang lebih tinggi.

a. Pengukuran Profitabilitas

Dalam mengukur rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode. Menurut Kasmir (2018:107) Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

(1). Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang menunjukkan laba dalam kaitannya dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan ditentukan dengan menggunakan rasio ini. Laba perusahaan yang dikatakan baik jika laba perusahaan lebih tinggi dari rata-rata industri dan *profit margin* 30%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Rumus menghitungnya:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

(2) Net Profit Margin (NPM)

Rasio laba setelah bunga dan pajak terhadap penjualan dikenal sebagai *Net Profit Margin*. Rumus untuk menentukan *Net Profit Margin* adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setekah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

(3) Return On Asset (ROA)

Return On Asset atau pengembalian aset, semakin tinggi pengembalian aset, semakin efisien penggunaan aset perusahaan, yaitu jumlah aset yang menghasilkan laba lebih tinggi dan sebaliknya. ROA dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

(4) Return On Equity (ROE)

Rasio ROE merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat. ROE dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas (modal sendiri)}} \times 100 \%$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. **Financial Distress**

(1) **Pengertian *Financial Distress*.**

Pada era globalisasi saat ini, situasi keuangan dari ekonomi digital perusahaan-perusahaan berada dibawah perhatian masyarakat. Kesulitan keuangan dianggap sebagai kegagalan bisnis, kebangkrutan bisnis, krisis utang atau risiko kredit. Menurut Hery (2016:33) *Financial Distress* merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, dan keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. *Financial Distress* yang tidak dapat diatasi dengan baik akan memperburuk citra perusahaan serta berujung kepada keberlangsungan usaha (*going concern*) perusahaan.

Menurut Li et al. (2022) kondisi *financial distress* didasarkan pada manajemen resiko, analisis lingkungan makro, mikro governance, kondisi bisnis dan manajemen keuangan yang dihadapi perusahaan. setiap perusahaan yang menghadapi kondisi *financial distress* ditandai dengan adanya resiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan jika perusahaan memiliki resiko perusahaan yang besar, hal ini akan berdampak kepada besaran *fee audit*.

(2) **Jenis-Jenis *Financial Distress***

Menurut Nurulita (2022) *Financial Distress* yang paling umum, diantaranya sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(1) *Economic Failure*

Economic Failure merupakan salah satu jenis *Financial Distress* yang disebabkan oleh kegagalan sistem ekonomi secara bersamaan dalam suatu negara atau kawasan. Pola macam *Financial Distress* jenis ini yaitu: inflasi tidak terkendali, krisis moneter, target *bubble economy* dan sebagainya

(2) *Business Failure*

Business Failure merupakan kegagalan bisnis dalam mencapai target-target keuangan perusahaan. *Financial Distress* jenis ini disebabkan oleh berbagai sektor dari pemasaran, produksi, sampai bidang keuangan sendiri.

(3) *Technical Insolvency*

Technical Insolvency merupakan jenis *financial distress* yang disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya yaitu hutang dagang, tagihan bulanan, honorarium karyawan, dan sebagainya.

(4) *Bankruptcy Insolvency*

Bankruptcy Insolvency ialah jenis *financial distress* yang merupakan kelanjutan dari *Technical Insolvency*. *financial distress* terjadi jika perusahaan mengalami kegagalan membayar liabilitas jangka pendek, dan berpengaruh pada kegagalan pembayaran liabilitas jangka panjang.

(5) *Legal Bankruptcy*

Legal Bankruptcy jenis *financial distress* yang disebabkan karena masalah hukum. Jenis *financial distress* ini terjadi karena perusahaan



terlibat dalam pelanggaran-pelanggaran berat dan akhirnya mengharuskan bisnis dipailitkan pengadilan.

(3) Metode Pengukuran *Financial Distress*

Pengukuran *Financial Distress* dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya:

(1) Menurut Ivan et al. (2018) *Financial Distress* diukur dengan menggunakan Rasio Keuangan *Debt Equity Ratio (DER)* . Dengan

Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

(2) Menurut Toto Prihadi (2020) *Financial Distress* diukur dengan menggunakan Metode Altman Z Score. Dengan Rumus:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan :

Z = Metode Altman Z Score

X1 = *Working Capital / total asset*

X2 = *Retained Earning / total asset*

X3 = *Earning Before Interest / total asset*

X4 = *Book Value of Equity / Book Value of Debt*

Metode pengukuran *financial distress* dengan menggunakan Altman Z Score menghasilkan rentang nilai yang dapat dikelompokkan sebagai berikut dengan kriteria yang berbeda:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



>2,60 = Tidak Bangkrut

1,1 – 2,60 = Daerah Kelabu

<1,1 = Bangkrut

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan topik *fee audit* ini sudah cukup banyak, namun dengan berbagai variabel independen yang berbeda-beda, dan tempat atau objek penelitian yang berbeda, serta periode penelitian yang berbeda Berikut ini dilampirkan dalam tabel beberapa penelitian terdahulu 2.1:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	<i>The Analysis of Factors Affecting the Amount of Audit Fee With Type of Public Accountant Office as a Moderating Variable in Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2013-2019 Period</i>
Nama Peneliti	Nova Kharlinda, Iskandar Muda, Keulana Erwin
Tahun Penelitian	2022
Objek Peneliti	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2019
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independent	<i>Audit Committee, audit report lag, firm size, The type of public accountant office.</i>
Kesimpulan	<i>Audit Committee, audit report lag, and firm size, The type of public accountant office had a significant impact on the audit fee.</i>

Judul Penelitian	Pengaruh Jenis industri, Ukuran perusahaan, komite audit, Kompleksitas perusahaan, dan Profitabilitas klien terhadap <i>fee audit</i>
Nama Peneliti	Rizki Amelia, Dirvi Surya Abbas, Hamdani, Mohamad Zulman Hakim
Tahun Penelitian	2022
Objek Peneliti	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2021

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independent	Kompleksitas perusahaan, Jenis industri, Profitabilitas klien, Ukuran perusahaan, dan Komite audit
Kesimpulan	Kompleksitas perusahaan, Jenis industri, Profitabilitas klien, Ukuran perusahaan, dan Komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>fee audit</i> .

3 Judul Penelitian	Pengaruh Audit <i>firm size</i> dan kepemilikan manajerial terhadap <i>fee audit</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)
Nama Peneliti	Galih Alfian Pratama, Herry Laksito
Tahun Penelitian	2022
Objek Peneliti	Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independent	Kepemilikan manajerial dan <i>Audit firm size</i>
Kesimpulan	Kepemilikan manajerial dan <i>Audit firm size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>fee audit</i> .

4 Judul Penelitian	Pengaruh Konsentrasi pasar jasa audit, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas perusahaan terhadap <i>fee audit</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
Nama Peneliti	Rosalina Wahyuadi
Tahun Penelitian	2022
Objek Peneliti	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independent	Ukuran perusahaan, Kompleksitas perusahaan, Profitabilitas, dan Konsentrasi pasar jasa audit
Kesimpulan	Ukuran perusahaan, Kompleksitas perusahaan, Profitabilitas, dan Konsentrasi pasar jasa audit berpengaruh signifikan terhadap <i>fee audit</i> .

5 Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran perusahaan, Komisaris independen, Jenis industri, Kompleksitas perusahaan, dan Profitabilitas klien terhadap <i>fee audit</i> .
Nama Peneliti	Salsabila Saifanaa, Dirvi Surya Abbasb, Hamdanic, Basuki
Tahun Penelitian	2022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Objek Peneliti	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independen	Kompleksitas perusahaan, Jenis industri, Profitabilitas klien, Ukuran perusahaan dan Komisaris independen
Kesimpulan	Kompleksitas perusahaan, Jenis industri, Profitabilitas klien, Ukuran perusahaan dan Komisaris independen berpengaruh signifikan Terhadap <i>Fee Audit</i> .

Judul Penelitian	Pengaruh Kompleksitas perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan Terhadap <i>fee audit</i> (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bei Periode 2016-2018)
Nama Peneliti	Wensesclaudia Virginnya Tambing Tandiraqpak
Tahun Penelitian	2022
Objek Peneliti	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independen	Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Kompleksitas perusahaan
Kesimpulan	Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Fee Audit</i> .

Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran perusahaan, Kompleksitas perusahaan, Afiliasi KAP Terhadap <i>fee audit</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
Nama Peneliti	Maria Bella Vania
Tahun Penelitian	2022
Objek Peneliti	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independen	Afiliasi KAP, Ukuran perusahaan dan Kompleksitas perusahaan
Kesimpulan	Afiliasi KAP, Ukuran perusahaan dan Kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan Terhadap <i>Fee Audit</i> .

Judul Penelitian	Pengaruh <i>Kap size, Subsidiary company, Firm size</i> , dan Profil risiko perusahaan terhadap Professional <i>Fee Audit</i> Pada Sektor Jasa Keuangan Di Bei Tahun 2017-2021.
Nama Peneliti	Dandi Abdul Halim,
Tahun Penelitian	2022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Objek Peneliti	Sektor Jasa Keuangan Di Bei Tahun 2017-2021.
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independen	<i>Kap size, Subsidiary company, Firm size</i> , dan Profil risiko perusahaan
Kesimpulan	<i>Kap Size, Subsidiary company, Firm size</i> , dan Profil risiko perusahaan berpengaruh signifikan Terhadap <i>Fee Audit</i> .

9. Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Fee Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018 - 2019
Nama Peneliti	Hadhratin Agusti
Tahun Penelitian	2022
Objek Peneliti	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018 - 2019
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independen	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit
Kesimpulan	Ukuran perusahaan, Profitabilitas berpengaruh signifikan Terhadap <i>Fee audit</i> , Sedangkan Opini audit Tidak berpengaruh terhadap <i>Fee Audit</i>

10. Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Komite audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Resiko perusahaan terhadap <i>fee audit</i> Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Nama Peneliti	Dedy Putra Naibaho, Melisa, Lavinia Fransiska, Annisa Nauli Sinaga
Tahun Penelitian	2021
Objek Peneliti	Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independen	Ukuran perusahaan, Ukuran kap, Komite audit, Resiko perusahaan, dan Profitabilitas
Kesimpulan	Ukuran Perusahaan, Ukuran kap, Komite audit, Resiko perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan Terhadap <i>Fee Audit</i>

11. Judul Penelitian	Pengaruh Risiko perusahaan, Kompleksitas perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Kualitas audit Terhadap <i>fee audit</i> Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2019)
Nama Peneliti	Kezia Sibuea

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tahun Penelitian	2021
Objek Peneliti	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independen	Kualitas audit, Ukuran perusahaan, Kompleksitas perusahaan dan Risiko perusahaan
Kesimpulan	Kualitas audit, Ukuran perusahaan, Kompleksitas perusahaan dan Risiko perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fee audit</i> .

12. Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran perusahaan, Kompleksitas perusahaan, Profitabilitas klien, Risiko perusahaan terhadap <i>fee audit</i> (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang <i>Listed</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2019)
Nama Peneliti	Rifki Adji Sastradipraja , Anisa Nurbati , Febrial Pratama
Tahun Penelitian	2021
Objek Peneliti	Sub Sektor Perbankan yang <i>Listed</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 -2019.
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independen	Ukuran perusahaan, Risiko perusahaan, Kompleksitas perusahaan, Profitabilitas klien dan Ukuran KAP
Kesimpulan	Kompleksitas perusahaan, ukuran KAP, ukuran perusahaan, berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fee audit</i> . Sedangkan Risiko perusahaan, Kompleksitas perusahaan, Profitabilitas Tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fee audit</i> .

13. Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas klien , Risiko perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap <i>fee audit</i> Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Nama Peneliti	Ira Afri Setiani
Tahun Penelitian	2020
Objek Peneliti	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017 – 2019
Variabel Dependen	<i>Fee audit</i>
Variabel Independen	Ukuran kantor akuntan publik (KAP), Risiko perusahaan, Profitabilitas klien,, dan Ukuran perusahaan.
Kesimpulan	Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>fee audit</i> . sedangkan Ukuran KAP, Profitabilitas klien, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>fee audit</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



14. Judul Penelitian	Pengaruh Risiko perusahaan Profitabilitas klien dan Ukuran perusahaan, terhadap <i>fee audit</i>
Nama Peneliti	Muhammad Havif Fahrie dan Mohamad Zulman Hakim
Tahun Penelitian	2020
Objek Peneliti	Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2018 – 2020
Variabel Dependen	<i>Fee audit</i>
Variabel Independen	Ukuran perusahaan, Profitabilitas klien , Risiko perusahaan.
Kesimpulan	Ukuran perusahaan, Profitabilitas klien , Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>fee audit</i> .

15. Judul Penelitian	Pengaruh <i>Financial distress</i> dan <i>Auditor Switching</i> terhadap <i>fee audit</i>
Nama Peneliti	Jurmega
Tahun Penelitian	2020
Objek Peneliti	Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2016– 2018
Variabel Dependen	<i>Fee audit</i>
Variabel Independen	<i>Auditor switching dan Financial distress.</i>
Kesimpulan	<i>Auditor switching dan Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>fee audit</i> .

16. Judul Penelitian	<i>The Effects Of Ifrs Adoption And Firm Size on Audit Fees In Financial Institutions In Ghana</i>
Nama Peneliti	William Coffie, Ibrahim Bedi
Tahun Penelitian	2019
Objek Peneliti	<i>Annual Report Of 52 Listed And Non-Listed Firms Spanning From 2003 To 2014</i>
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independen	<i>Ifrs Adoption And Firm Size.</i>
Kesimpulan	<i>IFRS Adoption And Firm Size</i> berpengaruh Positif Terhadap <i>Fee Audit</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



17. Judul Penelitian	Besaran <i>Fee Audit</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Nama Peneliti	Evlin Adelina Sinaga , Sistya Rachmawati
Tahun Penelitian	2018
Objek Peneliti	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2012-2016
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independen	Status KAP, Loyalitas, Audit report lag, Tipe industri, Anak perusahaan, Tipe kepemilikan perusahaan
Kesimpulan	Status KAP, Anak perusahaan, Tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap positif terhadap <i>fee audit</i> . Sedangkan Loyalitas, <i>Audit report lag</i> dan Tipe industri tidak berpengaruh terhadap <i>fee audit</i> .

18. Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran perusahaan, Kompleksitas perusahaan, Profitabilitas klien dan Jenis industri terhadap <i>fee audit</i>
Nama Peneliti	Sanisah Huri, Efrizal Syofyan
Tahun Penelitian	2019
Objek Peneliti	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independen	Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Profitabilitas Klien
Kesimpulan	Ukuran perusahaan, Profitabilitas klien berpengaruh terhadap positif terhadap <i>fee audit</i> . Sedangkan Jenis industri, Kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>fee audit</i> .

19. Judul Penelitian	<i>The impact of the financial crisis on audit quality and audit fee stickiness: evidence from Iran</i>
Nama Peneliti	Mahdi Salehi, Farzaneh Komeili and Ali Daemi Gah
Tahun Penelitian	2019
Objek Peneliti	<i>Listed companies in the Tehran stock exchange market iareinvesting from 2009 to 2015-2015.</i>
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independen	Kualitas Audit, <i>Financial Crisis</i> .
Kesimpulan	Kualitas Audit, <i>Financial Crisis</i> berpengaruh Positif terhadap <i>fee Audit</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



20. Judul Penelitian	<i>The effect of Profitability, Independent audit comitte, Firm size, and Complexity risk on fee audit.</i>
Nama Peneliti	Indira Januarti, Mutiara Sukma Wiryaningrum
Tahun Penelitian	2018
Objek Peneliti	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2014-2016
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independen	<i>Size, Profitability, Risk, Complexity, And Independent Audit Committee.</i>
Kesimpulan	<i>size of the company, profitability, and complexity of the company has a positive effect on audit fees. Company risk and an independent audit committee not affectt on the audit fee</i>

21. Judul Penelitian	<i>The impact of non-timely 10-Q filings and audit firm size on audit fees</i>
Nama Peneliti	Tiffany Chiu, Feiqi Huang, Yue Liu, Miklos A
Tahun Penelitian	2018
Objek Peneliti	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2014-2016
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independen	<i>Non-timely 10-Q filings and audit firm size</i>
Kesimpulan	<i>Non-timely 10-Q filings and audit firm size have a positive effect on audit fees.</i>

22. Judul Penelitian	Pengaruh Komite audit, Kesulitan keuangan, Karakteristik dewan komisaris terhadap <i>fee</i> audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014
Nama Peneliti	Fadel Iswandi Prawira
Tahun Penelitian	2017
Objek Peneliti	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independen	Karakteristik dewan komisaris, Komite audit dan Kesulitan keuangan
Kesimpulan	Karakteristik dewan komisaris, Komite audit berpengaruh Terhadap <i>Fee Audit</i> , Sedangkan Kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>fee audit</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



23. Judul Penelitian	<i>The Determinants Of Audit Fees: Australian Perspective</i>
Nama Peneliti	Ming-Wei Zhang dan Steven Myrteza
Tahun Penelitian	2015
Objek Peneliti	<i>Australian listed companies</i>
Variabel Dependen	<i>Fee Audit</i>
Variabel Independen	<i>Auditee size, audit complexity, audit time, audit quality, and audit risk</i>
Kesimpulan	<i>Auditee size, audit complexity, audit time, audit quality, and audit risk have a positive effect on audit fees.</i>

C Kerangka Pemikiran

Fee Audit merupakan salah satu unsur penting bagi auditor setelah auditor menyelesaikan tugas auditnya. Dalam mengaudit laporan keuangan klien, Auditor harus memegang teguh sikap independensi auditor dan sikap netral (tidak memihak kepada pihak manapun.) Besaran *Fee audit* yang ditetapkan oleh auditor maupun kantor KAP sebaiknya harus sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kelancaran proses audit sangat bergantung pada auditor yang dipilih oleh perusahaan dan kelengkapan dokumen atau bukti audit. Terdapat banyak faktor yang menentukan besaran *fee audit* yang harus dibayarkan oleh klien kepada auditor. Beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap besaran *fee audit* yaitu: Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Distress*.

1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Fee Audit*

Kualitas Audit merupakan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan setiap salah saji laporan keuangan klien. Kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan tersebut, meyakinkan bahwa auditor memiliki kualitas audit yang baik. Menurut Angelo (1981) KAP yang sudah memiliki gelar KAP *Big four*



© dipandang lebih memiliki kualitas audit yang lebih baik, dibandingkan dengan KAP *non big four* hal ini berkaitan dengan profesionalisme dan pengalaman auditor.

Dalam Teori Agensi terdapat masalah keagenan yaitu masalah yang terjadi karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi tersebut timbul karena adanya kesenjangan informasi antara *principal* dengan agent. Auditor sebagai pihak ketiga dibutuhkan untuk mengatasi masalah agensi tersebut. Auditor dapat mengatasi masalah agensi tersebut dengan mengkonfirmasi dan menguji keakuratan laporan keuangan yang disajikan manajemen. Auditor yang berkualitas akan menurunkan ketidakwajaran pada laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi kualitas audit, pengalaman, dan profesionalisme maka semakin mahal juga *fee audit* yang dibebankan kepada klien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prawira et al. (2017) dan K.Sibuea, (2021) membuktikan bahwa kualitas audit yang diukur dengan KAP *Big four* dan KAP *Non Big four* berpengaruh positif terhadap besaran *fee audit*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee Audit*

Menurut Cristansy & Ardiati (2018), ukuran perusahaan ialah skala atau rentang nilai yang mengklasifikasikan ukuran suatu perusahaan berdasarkan total asset, logaritma ukuran, kapitalisasi pasar nilai, dan lain-lain. Ukuran Perusahaan klien dapat diukur melalui kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk total aktiva atau total asset dari perusahaan yang diaudit. Menurut Simunic & Michael (1996) menjelaskan bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal modal akuisisi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengauditnya dikarenakan bukti audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang banyak dan tahapan audit yang dilakukan lebih kompleks, hal ini akan menimbulkan besaran *fee audit* yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al.(2022), Coffie & Bedi (2019), Herlano & Zulfani (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap besaran *fee audit* yang dibayarkan perusahaan kepada auditor. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan klien yang diukur berdasarkan total asset perusahaan semakin tinggi pula *fee audit* yang dibayarkan oleh klien kepada auditor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Fee Audit*

Setiap manajer perusahaan ingin menunjukkan kinerjanya dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang baik bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran indikator tentang kinerja perusahaan yang dikelola dengan baik. Menurut Hasan (2017) Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola aset dan sumber daya perusahaan secara efektif. Namun dalam perspektif agensi, ada asumsi bahwa manajemen cenderung sengaja membuat laporan keuangan yang baik bagi para pemangku kepentingan, yaitu dengan meningkatkan total laba bersih dan total aset perusahaan. Dalam Jensen, (1976) menyatakan bahwa untuk mengurangi biaya keagenan salah satunya dengan melakukan pengawasan dan mengaudit laporan keuangan oleh pihak independen serta pengendalian internal didalam perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan transaksi pendapatan dibanding dengan pengeluaran. Seorang auditor harus memiliki sifat skeptisme,yang tidak mudah untuk percaya pada setiap informasi yang diterima. Auditor yang memegang teguh sikap skeptis, dapat mencegah timbulnya risiko gagal



bayar. Dalam mencegah terjadinya pendapatan atau pengeluaran tidak fiktif, auditor harus memeriksa bukti transaksi. Profitabilitas yang tinggi memiliki risiko tinggi dalam persepsi agensi, oleh karena itu auditor harus memeriksa lebih banyak bukti audit untuk mempercayai transaksi tersebut. Jumlah bukti audit atau transaksi yang banyak membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengauditnya, akibatnya *fee audit* yang dibebankan kepada klien lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Saifanasalsabila, Abbas Surya (2022) dan Astuti & Putri Enjel Artauli Sibuea (2022) Menunjukkan bahwa Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee audit*. Hal ini meyakinkan bahwa profitabilitas yang tinggi membutuhkan proses audit yang lama, dikarenakan bukti audit yang diteliti serta dikumpulkan oleh auditor lebih banyak yang berakibat kepada *fee audit* yang lebih tinggi.

4. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Fee Audit*

Menurut Sima & Badera (2018) *Financial Distress* menunjukkan bahwa kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi tidak sehat atau kesulitan keuangan, sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih cenderung mendapatkan respon negatif dari investor sehingga investor kurang percaya terhadap profitabilitas perusahaan. Auditor dalam menentukan besaran *fee audit*, perlu menilai setiap resiko klien, termasuk kondisi keuangan perusahaan. Menurut Prawira et al., (2017) Jika risiko bawaan klien yang dimiliki perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi besaran *fee audit*, karena beban kerja auditor akan meningkat dan auditor harus teliti dan berhati-hati dalam menjalankan proses audit sehingga tidak menimbulkan tuntutan dikemudian hari. Risiko audit yang tinggi membutuhkan prosedur audit tambahan yang berujung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

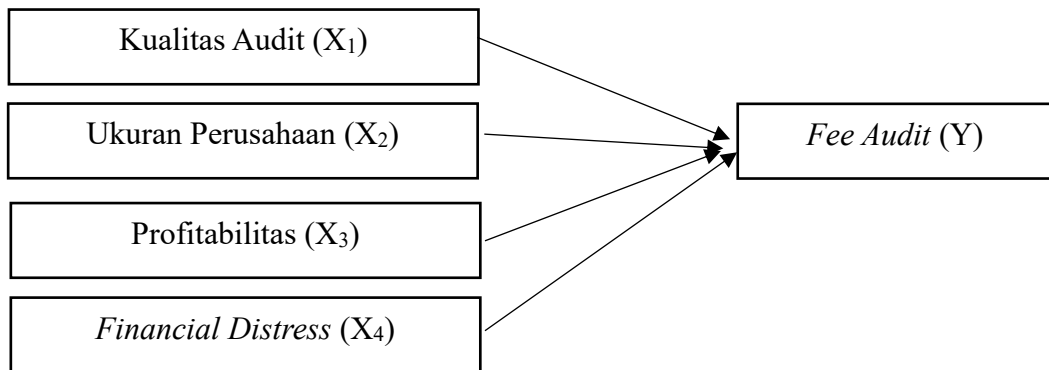
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepada lamanya waktu audit. Penelitian yang dilakukan oleh Prawira et al.(2017) dan Jurmege, (2020) yang diukur dengan rasio *leverage* berpengaruh terhadap *fee audit*.

Menurut pembahasan diatas maka digambarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat peneliti rumuskan dan menghasilkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha 1 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap *fee audit*

Ha 2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee audit*

Ha 3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fee audit*

Ha 4 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *fee audit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.